

DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA: KAJIAN SISTEMATIK

Muhamad Ayub¹, Sofia Farzanah Sulaeman²

Universitas Negeri Jakarta

Email : Muhamadayub110@gmail.com, sofiafarzanah@gmail.com

Abstract: *This article reports the results of a systematic review of articles published between 2011 and 2021 that specifically examine the impact of social media on social interaction among adolescents. We used the google scholar database and articles published in SAGE and Scimedirect. Articles from various databases were selected using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) approach. The results of the analysis that social media can be useful and beneficial, especially for teenagers and students for self-development, getting new information, adding knowledge, adding networks. But it also creates distance from the individuals around them to affect the mental health of adolescents.*

Keywords: *Adolescence, Impact Social Media, Social Interaction, Social Media*

Abstrak: Artikel ini melaporkan hasil kajian sistematik tentang artikel-artikel yang diterbitkan antara tahun 2011 hingga 2021 yang secara khusus mengkaji dampak media sosial terhadap interaksi sosial pada remaja. Kami menggunakan pangkalan data google scholar dan artikel yang diterbitkan dalam SAGE dan *Scimedirect*. Artikel dari berbagai pangkalan data dipilih menggunakan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA)*. Hasil analisis bahwa Media sosial dapat bermanfaat dan menguntungkan khususnya bagi remaja dan pelajar untuk pengembangan diri, mendapat informasi baru, menambah ilmu pengetahuan, menambah jejaring. Namun juga menciptakan jarak dengan individu disekitarnya hingga berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja.

Kata kunci: *Sosial Media, Interaksi Sosial, Dampak Media Sosial, Remaja*

PENDAHULUAN

Teknologi telah berkembang dan semakin mempengaruhi dan mempunyai manfaat kehidupan manusia. Popularitas media sosial meningkat seiring berjalannya waktu, dimana individu dapat menciptakan jejaring sosial digital untuk melakukan interaksi dan berbagi informasi serta berita maupun opini dengan efektif dan efisien (William, Helena 2018). Media sosial hadir sebagai perpaduan arus komunikasi dengan perkembangan teknologi. Media sosial adalah platform online yang digunakan orang untuk membangun jejaring sosial atau hubungan sosial dengan orang lain yang memiliki minat, aktivitas kelompok, atau

aktivitas pribadi atau interaksi pada karir yang sama. (Akram & Kumar 2017)

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa, pertumbuhan jaringan sosial online di seluruh dunia telah menciptakan tempat interaksi dan komunikasi baru di antara orang-orang. Media sosial telah melekat hingga berdampak pada perilaku masyarakat dalam hal interaksi, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Di masa pandemi covid 19 penggunaan media sosial semakin meningkat, hal ini berdampak baik pada informasi-informasi yang dapat didapatkan sangatlah mudah, seperti mendapatkan informasi dari pemerintah dengan cepat, informasi lebih mudah dipahami dengan

adanya poster digital dan infografis, dan sebagainya (Verner, Gates, Edgar 2020), meskipun penelitian tersebut membahas seputar dampak sosial media dan berfokus pada penanganan pandemi pada sektor kesehatan.

Rentang usia 9-17 tahun atau setidaknya perempuan rata-rata usia 12 tahun dan laki-laki pada usia 13 tahun (Jimenez & Morreale 2015). Usia mulai 13 tahun keatas sudah mampu menggunakan sosial media dan berada dalam kategori kecanduan media sosial (*We are Social Digital 2020 July Global Statshot Report*).

Bagi seseorang yang kecanduan media sosial akan merasa menyenangkan, menghibur, interaktif, dan santai. Secara keseluruhan, para pecandu menikmati pengalaman media sosial serta kesenangan akan mendorong mereka untuk menjadi kecanduan akan penggunaan media sosial (Utami & Nurhayati, 2019).

Pada bulan Januari 2021 Indonesia termasuk pada 10 besar negara dengan masyarakat dengan urutan ke 9 kecanduan media sosial. Sekitar 170 juta jiwa yang telah menggunakan internet dan sosial media aktif dengan waktu yang dihabiskan orang Indonesia per hari selama 8 jam 52 menit. Aplikasi yang ramai digunakan ialah YouTube, WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, Video Streaming seperti Netflix, Viu dan lainnya juga meningkat penggunaannya. (*We are social digital 2020 July Global Statshot Report*). Dalam beberapa tahun terakhir, mekanisme interaksi sosial remaja telah berubah, dengan remaja di tahun 2010-an (dikenal sebagai iGen) menghabiskan lebih banyak waktu di media digital seperti SMS, game, dan media sosial, dan dengan waktu online dua kali lipat antara tahun 2006 dan 2016 (Twenge, Martin, & Spitzberg, 2019). Sembilan puluh lima persen remaja di tahun 2018 memiliki akses ke smartphone, naik dari 23% pada tahun 2011, dan hampir setengah dari remaja

mengatakan mereka menggunakan Internet "hampir tidak mengenal waktu," naik dari 24% pada tahun 2014 (Anderson & Jiang, 2018). Pergeseran ke arah media digital telah menyebabkan beberapa orang berteori bahwa komunikasi era digital telah menggantikan interaksi tatap muka di kalangan remaja (boyd, 2014; Mims, 2017).

Dalam analisis ini memiliki tujuan untuk menemukan dampak sosial media pada remaja dari interaksi sosial selama waktu senggang mereka, serta apa saja dampak negatif dan juga gejala yang muncul seperti *Internet addiction disorder* (IAD) yang merupakan gangguan obsesif atau kompulsif seseorang menggunakan teknologi secara berlebihan yang juga bersamaan dengan munculnya gangguan tidur, serta *Nomophobia* yang mana seseorang cemas jika jauh dari ponselnya, dan juga rentan akan kejahatan dan kekerasan online yang terjadi.

Menurut Aditya, R. (2015:25), media sosial juga dapat disebut sebagai media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, *social network*, atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas.

Secara umum, pengertian media sosial menurut para ahli adalah sekelompok aplikasi berbasis media sosial yang dibangun dengan dasar teknologi dan ideologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*. Dengan kata lain, media sosial mengacu pada

penggunaan teknologi berbasis web guna mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Dalam (Akram & Kumar 2017) Media sosial mempengaruhi dan memfasilitasi interaksi sosial. Dampaknya menguntungkan pemuda dan pelajar.

Situs web pengguna media sosial yang paling populer seperti WhatsApp, Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok, dan lainnya telah menggambarkan bahwa interaksi telah dilakukan secara daring baik individu, komunitas, ataupun organisasi terlebih di antara para siswa untuk berkomunikasi dan terlibat dengan orang lain (Abbas dkk, 2019).

Selain itu sosial media memiliki dampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial juga beragam. Berbagai macam modus kejahatan di media sosial banyak ditemukan terutama pada remaja seperti kekerasan, pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti penipuan, pemerasan, pemerkosaan, dan sebagainya. Mengingat pengaruh negatif media sosial terhadap anak yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak seperti orangtua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak. Kecenderungan meningkatnya tindak kekerasan dan perilaku negatif pada anak diduga sebagai dampak gencarnya tayangan televisi. Karena media ini memiliki potensi besar dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat terutama anak-anak relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi.

Penelitian (Qomariyah 2013) tentang perilaku penggunaan media sosial pada kalangan siswa di perkotaan, memaparkan kalangan siswa di perkotaan menggunakan media sosial untuk empat dimensi kepentingan, yaitu informasi, aktivitas kesenangan, komunikasi dan transaksi. Meskipun dari keempat kepentingan penggunaan internet tersebut, aktivitas-aktivitas media sosial yang dilakukan

kalangan siswa di perkotaan lebih banyak untuk aktivitas kesenangan dari pada untuk kepentingan lainnya.

Kajian tentang interaksi sosial yang dihadapi oleh siswa, penelitian terhadap lima siswa-siswi di SMK di daerah Samarinda mengaku aktif menggunakan media sosial line messenger, siswa memanfaatkan *line messenger* untuk berbagi informasi tentang tugas yang ada di sekolah, selain itu mereka juga mengaku telah menyalahgunakan media sosial line messenger dalam kegiatan mereka di sekolah maupun diluar sekolah, mereka lebih sering menggunakan *line messenger* untuk berbuat curang seperti halnya bertukar jawaban melalui *line messenger* dibandingkan mengerjakan tugas atau ujian mereka sendiri dan siswa lebih memfokuskan diri mereka untuk lebih memilih chatting menggunakan media sosial *line messenger* (Fitrianur irfan. 2016). Penelitian tentang interaksi sosial menggunakan twitter di tiga sekolah SMA di daerah Garut, media sosial twitter dipilih lebih tepat. Bahwa media sosial dipilih berdasarkan pengalaman informan merasakan bahwa selama menggunakannya banyak memberikan kemudahan, kenyamanan, serta aspek penyebaran pesan maupun pencarian tentang informasi dan pemanfaatan digunakan sesuai dan tepat berdasarkan fungsinya (Nurhadi Z.F .2017). berbeda dengan hasil penelitian terhadap dua orang siswa serta lima orang guru, sebagai responden dan informan dalam penelitian ini dimana hampir setiap hari siswa-siswi menggunakan aplikasi Facebook untuk berinteraksi dengan orang lain, diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dan orang tau dapat lebih memperhatikan serta mengawasi setiap penggunaan media sosial Facebook pada siswa. Hasil penelitian di atas tidak bisa digeneralisasikan untuk semua siswa-siswi di Indonesia, namun hasil tersebut menggambarkan bahwa siswa-siswi

mengalami pola interaksi beranekaragam di setiap sekolahnya.

Mengidentifikasi interaksi sosial siswa pada setiap sekolah dalam penggunaan media sosial sebagai alat interaksi, di berbagai daerah di Indonesia melalui penelitian langsung dan kajian literatur akan menjadi informasi yang penting. Informasi empiris ini bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan rujukan untuk gambaran pola interaksi siswa.

Interaksi sosial sangat penting bagi siswa untuk mengekspresikan dan menerapkan pengetahuan kehidupan nyata ke dalam dunia akademik dan sebaliknya. Media sosial telah meningkatkan interaksi sosial siswa seperti komunikasi dan berbagi informasi dengan teman. Namun juga berdampak bagi penggunaan gadget yang berlebihan karena waktu dihabiskan untuk membuka platform sosial media yang ia sukai daripada berinteraksi langsung dengan teman ada dihadapannya. (Chukwuere, J. E. 2021).

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan sistematik review yang melakukan pencarian artikel dengan topik dampak media sosial terhadap interaksi sosial pada remaja dengan mengambil data dari pangkalan data *Google scholar*, serta artikel jurnal yang diterbitkan oleh *Scienccdirect* dan *SagePub*. Pangkalan data digunakan karena akses untuk mendapatkan artikel yang dibutuhkan mudah dan lengkap, sehingga artikel lebih mudah untuk dianalisis untuk kebutuhan penelitian ini. Pada pencarian artikel kami menggunakan kata kunci yang kami gunakan dua bahasa yaitu Indonesia dan Inggris, kata kunci tersebut meliputi : *social media* (media sosial), *Impact social media* (Dampak Sosial media) *social interaction* (interaksi sosial) *Adolescence* (remaja). Dalam pencarian kata kunci bahasa Inggris kami lebih mudah mendapatkan artikel peneliti internasional atau peneliti yang jurnalnya dipublikasikan di jurnal

internasional. Dan juga untuk kata kunci bahasa Indonesia untuk mendapatkan artikel nasional agar lebih beragam dan mendalam. Pada proses pemilihan artikel terdapat kriteria utama. Pertama, artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2011-2021) dipilih dan diharapkan isi artikel tersebut masih relevan, dan menunjukkan pola interaksi sosial remaja dalam laporan data empiris. Kedua, gambaran riset menggunakan pendekatan kualitatif, dan partisipan penelitian adalah remaja atau pelajar. Kemudian, jika terdapat laporan yang tidak mengeksplorasi pola interaksi sosial remaja maka peneliti tidak mengambil artikel tersebut sebagai rujukan dalam proses analisis sistematik. Artikel yang telah dipilih pada tahap selanjutnya dikaji ulang menggunakan panduan *preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA), yang meliputi : (1) mendefinisikan topic dan kriteria, (2) menentukan sumber informasi, (3) memilih literatur yang relevan, (4) mengumpulkan artikel (5) menganalisis artikel (PRISMA, 2015). Alur pemilihan artikel sesuai dengan langkah-langkah prisma.

Berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan, hasil penelusuran tersebut ditemukan 50 artikel dari tiga pangkalan data sebagai berikut : *Google scholar*, (45 artikel), dan jurnal yang diterbitkan oleh *Scienccdirect* (1 artikel), dan *Sagepub* (4 artikel). Artikel-artikel kemudian disimpan dalam program pengaturan referensi, yaitu *ednote* agar memudahkan dalam duplikasi data artikel. Setelah pembacaan judul dan abstrak 42 artikel dieliminasi karena judul tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Jadi, artikel dianalisis karena dalam pencarian artikel yang sesuai adalah hanya berbahasa Indonesia yaitu lima artikel, sedangkan artikel di konteks bahasa Inggris ada dua, dari empat puluh lima artikel tersebut, ada tujuh studi kualitatif karena peneliti hanya

menganalisis hasil studi kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian-penelitian tersebut dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Proses ini dapat dilihat pada diagram 1.

Analisis terhadap artikel dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama membaca artikel lengkap dan memahami isi semua artikel. Tahap kedua melakukan ekstraksi hasil bacaan dan diringkas dalam bentuk tabel. Table 1 menyajikan informasi mengenai judul dan penulis, tujuan

penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data dan rangkuman isi penelitian. Pada tahap ketiga, peneliti menganalisis persamaan dan perbedaan di setiap konten artikel, dan menyimpulkan temuan dalam bentuk kategori. Hasil analisis mengidentifikasi empat aspek yang dialami oleh siswa dalam interaksi sosial. Temuan secara lengkap ditulis pada bagian temuan dan pembahasan.

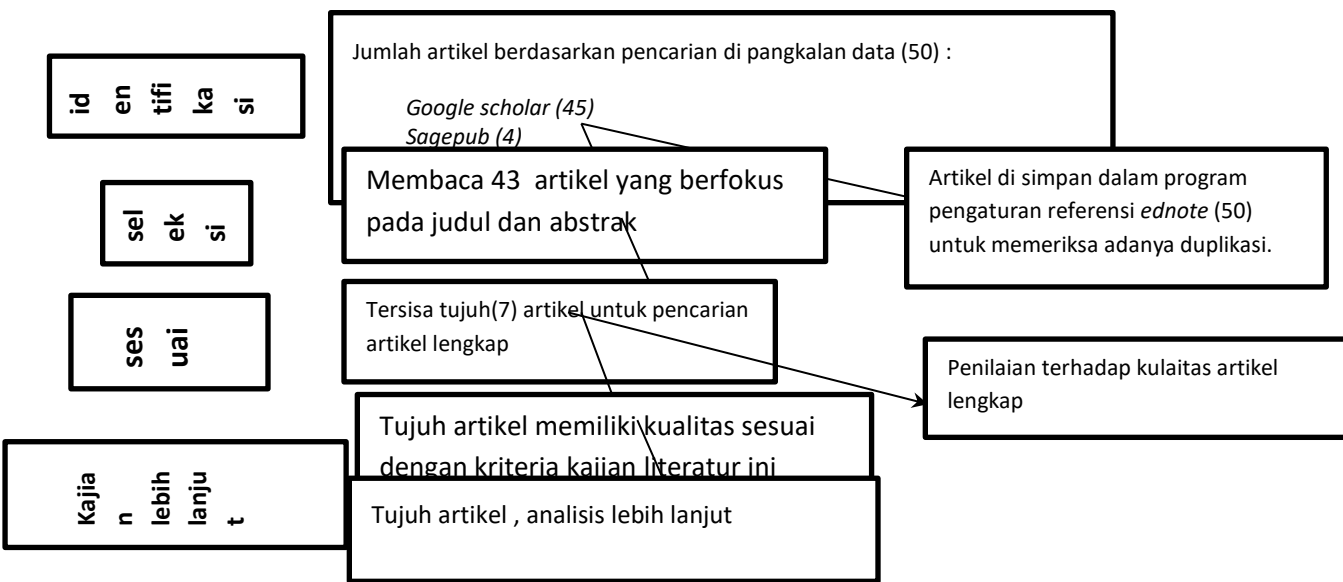


Diagram 1. Alur diagram PRISMA untuk seleksi artikel

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis ketujuh artikel, meliputi analisis penggunaan media sosial, dampak negatif dan dampak positif,

rangkuman isi setiap artikel dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Artikel

Penelitian	Tujuan	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Sampel	Metode Pengumpulan Data	Hasil
Lusia Abuk dan Didik Iswahyudi (2019) Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Interaksi Sosial Remaja	untuk mengetahui apa dampak penggunaan media sosial facebook terhadap interaksi sosial remaja SMP dan bagaimana kelebihan serta kekurangan dari penggunaan media sosial facebook terhadap interaksi sosial remaja SMP	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Kualitatif	12 siswa SMP	wawancara dan observasi, dokumentasi	1. hampir setiap hari siswa/siswa menggunakan facebook untuk berinteraksi 2. dampak positif siswa menjadi tau informasi tentang kegiatan sekolah dan tugas sekolah 3. kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar 4. interaksi sesama teman pasif dan intensitas pergaulanya berkurang
Riska Purwandani, Hariunnisa dan Johanta Alfando (2019) peranan media sosial instagram @smrfoodies dalam interaksi sosial	untuk mengetahui dan menganalisis peranan media sosial Instagram akun @smrfoodies dalam interaksi sosial.	akun instagram smrfoodies di kota samarinda	kualitatif	siswa	observasi dan wawancara	karena lebih mudah dikendalikan dalam interaksi sosial melalui fitur like, kolom komentar, share, dan direct messenger sehingga berpengaruh pada interaksi sosial secara tatap muka seperti adanya kegiatan sosial
Doni Harfiyanto, Cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi (2015). Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang	dilakukan guna melihat pola dan bentuk interaksi sosial antar siswa serta dampak dari penggunaan gadget	SMA N 1 Semarang.	kualitatif	siswa dan guru	observasi dan wawancara	1. dampak gadget lupa waktu 2. disosiatif konflik 3. asosiatif kerjasama melakukan tugas

<p>Irfan Fitrianur (2017) Analisis Efek Penggunaan Media Sosial Line Messenger Pada Remaja di SMK Negeri 1 Samarinda</p>	<p>untuk mendeskripsikan dan menganalisis Efek Penggunaan Media Sosial Line Messenger Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Samarinda</p>	<p>SMK negeri 1 samarinda</p>	<p>kualitatif</p>	<p>siswa</p>	<p>observasi dan wawancara</p>	<p>1. sebagai media informasi dan komunikasi 2. perubahan dan pembentukan sikap meliputi emosi seperti perasaan gembira marah dan sebagainya.</p>
<p>Zikri Fachrul Nurhadi (2017) Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter</p>	<p>untuk mengetahui dan menjelaskan desain, pengalaman dan interaksi sosial dalam komunikasi sosial remaja melalui Sekolah Menengah Atas.</p>	<p>SMA N Di Kabupaten Ciamis</p>	<p>kualitatif</p>	<p>siswa</p>	<p>observasi dan wawancara</p>	<p>1. sebagai media informasi dan komunikasi 2. perubahan dan pembentukan sikap meliputi emosi seperti perasaan gembira marah dan sebagainya.</p>
<p>Joshua Ebere Chukwuere (2021) The Impact of Social Media on Students Social Interaction</p>	<p>Mengetahui dampak media sosial dalam menyediakan ruang interaksi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan temuan agar siswa memahami platform sosial media juga membuat jarak sosial dengan orang lain disekitar.</p>	<p>Studi ini mengumpulkan 449 kuesioner online melalui Google Formulir di North-West University</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>mahasiswa tingkat pertama (remaja akhir/ dewasa awal)</p>	<p>Kuisisioner</p>	<p>Media sosial memudahkan interaksi aktivitas berbagi informasi. Terdapat jarak fisik, para siswa lebih suka menghabiskan waktu lama media sosial. Media sosial membantu siswa/mahasiswa dalam mengatur pertemuan, mempromosikan cyberbullying, privasi data, dan pelanggaran informasi pribadi. Platform media sosial juga berdampak negatif pada waktu berkualitas mereka dengan orang yang dicintai dan teman.</p>

<p>Yerika Jimenez,Patricia Morreale (2015) Social Media Use and Impact on Interpersonal Communication</p>	<p>untuk meneliti bagaimana komunikasi siswa berubah semenjak ada media sosial. Dengan berfokus pada dampak menguntungkan dan merugikan pada keterampilan interaksi dan komunikasi anak muda.</p>	<p>30 mahasiswa Universitas Kean</p>	<p>kalitatif</p>	<p>Mahasiswa</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Hasil dari penelitian menyebutkan usia dimulai menggunakan sosial media rata-rata pada 12-13 tahun di usia remaja. Menurut mereka perlu hati-hati menyimpan data pribadi di sosial media. Selain itu, sosial media menjadi tempat kesempatan populer bagi siapa saja.</p>
---	---	--------------------------------------	------------------	------------------	------------------	--

Hasil dan Diskusi

Hasil analisis dampak media sosial terhadap interaksi sosial remaja, ditemukan bahwa terdapat dampak positif serta dampak negatif dari pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial siswa. Dampak positif yang ditemukan diantaranya, siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi, mempermudah mendapatkan teman baru serta memperluas wawasan yang banyak ditemukan di media sosial yang bermakna dan berguna bagi pembacanya. (Abuk dan Iswahydi 2019). Sedangkan pada penelitian (Wahyuni 2017) mengungkapkan bahwa siswa menjadikan media sosial sebagai pedoman dalam kehidupan sosial yang penting untuk mencari informasi dan berhubungan dengan teman, berinteraksi dengan orang yang ia sukai baik dalam pertemanan maupun lawan jenis, teman yang sudah lama mereka tidak temui, hingga yang baru mereka kenal.

Media sosial ternyata juga memiliki dampak positif di ranah pendidikan. Pertama, siswa dapat belajar bersosialisasi dengan mudah sebagai bagian penting dari proses tumbuh kembang, dan juga mendapatkan kepercayaan diri. Kedua, Siswa dapat berbagi ilmu, dengan semua pengetahuan yang telah ia dapatkan, siswa juga dapat membaginya di akun media sosialnya, mengakses informasi dan membaginya dengan lancar. Ketiga, sebagai *platform* untuk memperbaharui diri atau pula *upgrade skill*, yang mana banyak informasi mengenai pengetahuan, maupun perkembangan sosialnya. Kemudian siswa dapat belajar dari berbagai sumber, meskipun komunikasi jarak jauh dengan guru, ataupun *platform* belajar daring siswa dapat memanfaatkan interaksi sosial media sebagai saran belajar. Siswa juga selalu berbagi apa yang mereka rasakan atau pikirkan, tentunya interaksi yang positif namun perlu pengawasan dan arahan agar siswa tidak membagi cerita yang terlalu pribadi dan melanggar norma. (Akram, Kumar 2017).

Media sosial dapat menunjukkan bahwa siswa dalam interaksi dengan teman-temannya, terdapat pembentukan dan perubahan sikap siswa yang juga berpengaruh pada emosi, sikap dalam penggunaan, kemudian media sosial juga berdampak pada kebiasaan, tindakan dan kegiatan yang siswa jalani. (Fitrianur 2016) Sebagian orang menilai, komunikasi secara daring atau interaksi mampu mengubah pola orang-orang disekitar mereka. Media sosial disebut sebagai kekuatan. Sangat memungkinkan untuk siapapun dapat meningkatkan dirinya dan menciptakan popularitas. (Jimenez & Morreale 2015).

Dampak negatifnya, pengguna media sosial dalam hal ini adalah siswa yaitu telah mengurangi intensitas bergaul dan berkumpul dengan orang lain disekitarnya, adanya kurang kepedulian terhadap sesama karena lebih senang berinteraksi dengan media sosial daripada interaksi secara langsung di dunia nyata (Abuk dan Iswahydi 2019). Para siswa lebih menyukai menghabiskan waktu yang lama di layar gadget untuk berinteraksi di media sosial dibandingkan dengan teman yang ada disekitarnya. Dan juga rentan bagi remaja menjadi korban *cyberbullying* atau perundungan dan kekerasan online, pelanggaran informasi pribadi dan lainnya. (Chukwuere, J. E. (2021),

Diketahui bahwa siswa di berbagai sekolah yang ada di Indonesia lebih cenderung nyaman berinteraksi sosial kepada teman-temannya dengan menggunakan media sosial. Secara umum, siswa perlu diarahkan untuk terlibat dalam komunikasi langsung dalam meningkatkan intensitas pertemanan atau sosialnya. Kemajuan teknologi komunikasi telah berhasil memberikan kenyamanan melalui fitur yang lengkap pada media sosial yang membuat interaksi siswa pada dunia nyata menurun. Selanjutnya penelitian (Juditha 2011) menunjukkan tidak ada hubungan antar pengguna media sosial

dengan perilaku sosial karena perilaku sosial siswa tidak hanya terpengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri melainkan dari luar diri juga dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa tersebut.

Remaja kurang dapat berinteraksi langsung dan lebih menyukai melihat gambar digital, foto, bahkan status yang ia tulis dalam sosial medianya. Sebagian orang dalam penelitian ini juga menjelaskan akan sangat berhati-hati jika berkaitan dengan informasi pribadi yang dapat menyebabkan masalah ataupun kesehatan mental hidup seseorang. (Jimenez & Morreale 2015). Kemudahan dan kecepatan berkomunikasi membuat siswa menjadi malas untuk berinteraksi dengan siswa lain, apabila keperluan dengan teman atau orang lain lebih mudah disampaikan melalui media sosial karena dianggap praktis dan efisien. Siswa menjadi tidak fokus termasuk pada saat berkumpul dengan temannya secara langsung, terlihat masing-masing orang menggunakan gawainya dan tidak sering bercakap. Kehadiran dan berkembangnya teknologi komunikasi dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar, tetapi di satu pihak dapat mereduksi interaksi sosial yang sesungguhnya.

Karakteristik dan kapasitas remaja yang terbatas untuk mengatur diri sendiri dan rentan terhadap tekanan teman sebaya, anak-anak dan remaja berada pada beberapa risiko saat mereka menggunakan media sosial, dampak negatif lain ialah sering ada ekspresi online dari perilaku offline, seperti bullying, pelecehan seksual, kekerasan verbal yang telah menimbulkan masalah seperti cyberbullying, rentannya privasi, dan “*sexting*” atau sebagai “mengirim, menerima, atau meneruskan pesan, foto, atau gambar seksual melalui ponsel, komputer, atau perangkat digital lainnya. Masalah lain yang perlu disadari termasuk kecanduan internet dan kurang tidur secara bersamaan. (Gwenn, Kathleen and Council 2011). Dampak lainnya dari sisi mental adalah munculnya

gangguan *Nomophobia* atau kecemasan yang muncul saat jauh dari smarthphone, gejala yang timbul seperti takut tidak dapat menerima informasi, rasa cemas jika ponsel tidak dapat digunakan, atau bahkan panik jika tidak membawa ponsel (Muhammad, Yabit & Exzayrani 2019)

KESIMPULAN

Media sosial telah memfasilitasi banyak kemudahan untuk kehidupan, dan juga memiliki dampak besar baik positif maupun negatif bagi masyarakat terutama remaja. Banyak hal dari media sosial sudah berhasil mengubah cara individu menyampaikan dan bertukar informasi melalui platform web dan media sosial yang ia gunakan. Interaksi yang dilakukan para remaja meliputi pendidikan yakni dengan guru atau platform belajar daring, juga dengan teman sekolah maupun teman lama dan barunya.

Pengaruh positif terhadap interaksi sosial ialah konektivitas, manfaat saling terhubung dengan siapapun tidak mengenal jarak, waktu, agama maupun negara. Lalu berpengaruh pada pendidikan, manfaat yang didapat bagi siswa dan guru adalah kemudahan dan efektifitas waktu yang digunakan terlepas dari lokasi dan latar belakang pendidik baik guru sekolah, maupun guru pembimbing pada platform belajar. Kemudian manfaat dari informasi terbaru, ini sangat menguntungkan karena dapat memperoleh berita atau info terbaru dengan cepat tidak seperti media cetak atau televisi yang harus menunggu dalam jangka waktu tertentu. Kemudian siswa dapat bereksplorasi dan mengembangkan dirinya dengan informasi yang telah ia peroleh dari sosial media.

Pengaruh Negatif yang ditemukan antara lain, kurang kepedulian terhadap sesama, intensitas penggunaan sosial media juga menyebabkan kecanduan internet, kemudahan berinteraksi menyebabkan siswa

malas bergaul dan menyampaikan pesan secara langsung. Dampak negatif lainnya adalah kurangnya kontrol diri remaja untuk menjaga privasinya, sehingga menimbulkan kekerasan verbal, cyberbullying, pencurian data pribadi, sexting hingga kekerasan seksual. Hingga berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya seperti gangguan IAD (Internet Addiction Disorder), Nomophobia dan juga gangguan tidur karena penggunaan yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Verner Venegas-Vera, G. B. (2020). Positive and negative impact of social media in the COVID-19 era. *Reviews in Cardiovascular Medicine*, 561-564.
- Aditya, R. (2015). Pengaruh media sosial terhadap minat anak di Pekanbaru. *Jurnal Fisip* .
- Akram, W. &. (2017). A study on positive and negative effects of social media on society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(1), 351-354.
- Ameliola, S. d. (2014). Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap anak dalam Era Global. *Prosiding the 5th international conference on Indonesian studies : Ethnicity and Globalization*.
- Anderson, M. &. (2018). Teens, social media, technology . *Pew Research Center*. Retrieved from <http://www.pewinternet.org/2018/05/31/teenssocial-media-technology-2018/>.
- Boyd, D. (2014). It's complicated: The social lives of networked teens. *New Haven, CT: Yale University Press*.
- Chukwuere, J. E. (2021). The impact of social media on students' social interaction. *Journal of management Information and Decision Sciences*, 24(7), 1-5.
- F., U. T. (2019). KECANDUAN INTERNET BERHUBUNGAN DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 No 1*, 33.
- F.Z, N. (2017). Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter. *jurnal ASPIKOM, Volume 3 Nomor 3*.
- Gwenn Schurgin O'Keeffe, M. K.-P. (2011). Clinical Report—The Impact of Social Media on Children, Adolescents, and Families. *COUNCIL ON COMMUNICATIONS AND MEDIA*, 2011;127;800. DOI: 10.1542/peds.2011-0054 .
- Harfianto D, U. B. (2015). Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang. *Journal of Educational Social Studies 4*.
- <https://wearesocial.com/us/blog/2020/07/more-than-half-of-the-people-on-earth-now-use-social-media/> . Diakses pada tanggal 20/11/2021 10.00. (n.d.).
- irfan, F. (2016). Analisis Efek Penggunaan Media Sosial Line Messenger Pada Remaja di SMK Negeri 1 Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Nurhadi Z.F. *ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id*.

- Iswahydi, A. L. (2019). Dampak penggunaan media sosial facebook terhadap interaksi sosial remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Jimenez, M. (2015). Social Media Use and Impact on Interpersonal Communication. *Springer International Publishing Switzerland 2015 C. Stephanidis (Ed.): HCII 2015 Posters, Part II, CCIS 529, pp DOI: 10.1007/978-3-319-21383-5_15, 91-96.*
- Juditha, C. (2011). Hubungan Pengguna Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Iptek-Kom*.
- Muhammad Anshari, Y. A. (2019). Smartphone addictions and nomophobia among youth. *Vulnerable Children and Youth Studies, DOI: 10.1080/17450128.2019.1614709, 14:3, 242-247.*
- PRISMA. (2015). Welcome to the preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA) website. <http://www.prisma-statement.org/>.
- Purwandani R, H. &. (2019). Peranan Media Sosial instagram @SMRFOODIES dalam Interaksi Sosial. *eJournal Ilmu Komunikasi*.
- Qomariyah, A. N. (2013). Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan. *53(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.*
- Sisrazeni. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling. *International Seminar on Education*.
- Twenge. M. J., S. H. (2019). Less in-person social interaction with peers among U.S. adolescents in the 21st century and links to loneliness. *Journal of Social and Personal Relationships, 1-22.*
- Wahyuni, R. (2017). Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja Correlation Of Facebook Use Intensity With Tendency Becoming Nomophobia On Adolescent. *Jurnal Psikologi*.